

Pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum seperti mata pelajaran kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, IPS, IPA, matematika, agama, pendidikan jasmani dan olahraga, seni, serta ketrampilan. (Endah, 2019)

Pemilihan SMK Negeri 1 Gunungguruh & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi sebagai lokasi penelitian didasari pada beberapa alasan: Pertama, sekolah ini merupakan SMK pusat keunggulan di Kabupaten Sukabumi yang memiliki siswa dengan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Kedua, masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, serta belum menunjukkan perilaku yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan Solusi berupa rekomendasi bagi manajemen sekolah dalam menguatkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa SMK.

Dalam kajian pendidikan, khususnya terkait mutu pendidikan dan pendidikan karakter, terdapat gap teoretikal yang perlu diperhatikan. Banyak teori yang membahas pendidikan karakter secara umum, namun hanya sedikit yang membahas secara mendalam tentang penerapan manajemen pendidikan karakter secara spesifik dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagian besar teori pendidikan karakter lebih terfokus pada aspek moralitas, etika, dan penanaman nilai-nilai positif tanpa memberikan perhatian yang mendalam pada strategi implementasi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lapangan. Oleh karena itu, teori yang mengaitkan manajemen pendidikan karakter dengan pengukuran dampaknya terhadap mutu pendidikan siswa di SMK masih terbatas.

Selain itu, dalam konteks mutu pendidikan di SMK, sering kali mutu yang dimaksud hanya berfokus pada pencapaian kompetensi keterampilan atau akademik. Padahal, mutu pendidikan yang sesungguhnya mencakup tidak hanya keterampilan kejuruan, tetapi juga pengembangan karakter dan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, teori-teori yang menghubungkan manajemen pendidikan karakter dengan meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK

menjadi penting untuk menjembatani gap tersebut dan memberikan dasar pemahaman yang lebih komprehensif.

Pendidikan karakter dan mutu pendidikan di SMK, *fenomena gap* yang terjadi dalam pendidikan SMK adalah ketidakseimbangan antara pencapaian keterampilan kejuruan dan pengembangan karakter siswa. Pada pendidikan SMK di Sukabumi fokus pada kompetensi teknis dan akademik, sementara pendidikan karakter dan mutu pendidikan siswa sebagai aspek yang kurang mendapat perhatian serius. Meskipun pendidikan karakter telah dimasukkan dalam kurikulum, implementasinya di lapangan belum optimal dilaksanakan.

Siswa SMK yang diharapkan oleh Perusahaan memiliki keterampilan dan etika profesional untuk memasuki dunia kerja. Pada kenyataannya siswa SMK yang diterima kerja di dunia industri tidak menunjukkan sikap disiplin, ramah, etika yang baik, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama tim yang baik. Ditingkat SMK masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan buruk seperti terlambat, tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta kurangnya rasa tanggung jawab. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan.

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum SMK sudah banyak diteliti, tetapi eksplorasi mengenai pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran kejuruan di SMK masih terbatas. Kurangnya kajian yang membahas nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, etos kerja, dan kemandirian diterapkan dalam mata pelajaran kejuruan yang *spesifik*. Contohnya integrasi pendidikan karakter dalam bidang keahlian seperti teknik otomotif, tata boga, atau rekayasa perangkat lunak dapat membentuk karakter siswa secara efektif.

Masih sedikit peneliti yang secara spesifik meneliti metode pendidikan karakter yang efektif bagi siswa SMK yang memiliki orientasi praktis.

Model pembelajaran berbasis proyek menawarkan kesempatan yang menarik untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengalaman belajar siswa, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta mendorong pengembangan sikap dan perilaku positif yang melekat pada karakter individu”.(Noviati & Belajar, 2022)

Hubungan Pendidikan karakter dengan kesiapan kerja banyak penelitian membahas kesiapan kerja siswa SMK dalam aspek teknis, tetapi kurangnya riset

yang secara khusus menghubungkan pendidikan karakter dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bermoral. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter bertujuan untuk membangun fondasi moral yang kuat, yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan karakter membantu siswa untuk mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, integritas, dan kepedulian terhadap sesama. (Anugrah & Rahmat, 2024)

Pengaruh teknologi dan digitalisasi dalam pendidikan karakter di SMK, dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran kejuruan, masih sedikit riset yang membahas pengaruh digitalisasi terhadap pembentukan karakter siswa SMK. Minimnya penelitian tentang bagaimana pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu atau menghambat pembentukan karakter siswa SMK. Contohnya pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu atau justru menghambat pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Permasalahan utama dalam pendidikan karakter terletak pada pemahaman dan implementasi yang tidak sejalan. Sebagian besar penelitian tentang pendidikan karakter lebih menitikberatkan pada teori dan pengembangan kurikulum tanpa mengukur secara sistematis dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa, khususnya dalam aspek mutu pendidikan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek moralitas dan pengenalan nilai-nilai positif, namun masih sedikit yang mengkaji manajemen penguatan pendidikan karakter secara terstruktur dapat membawa perubahan nyata dalam mutu pendidikan siswa di SMK.

Permasalahan utama dalam pendidikan karakter terletak pada kurangnya pendekatan yang digunakan oleh sekolah untuk mengelola pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan industri dan karakteristik siswa SMK. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam mengelola pendidikan karakter secara sistematis, sehingga mereka tidak mencapai tujuan pendidikan secara efektif, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Melalui budaya sekolah, pendidikan karakter melatih dan membentuk sifat anak menjadi lebih baik dan positif. (Virgustina, 2019)

Penelitian ini sangat penting terkait implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK, yang selama ini kurang diperhatikan secara mendalam. Meskipun banyak penelitian yang mengkaji pendidikan karakter dan mutu pendidikan, sedikit yang memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter yang terorganisir dapat secara langsung memengaruhi perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan, khususnya di SMK yang memiliki tantangan tersendiri.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian lainnya terletak pada pendekatannya yang menggabungkan konsep manajemen pendidikan karakter dengan fokus hasil pembelajaran dan dampak terhadap mutu pendidikan. Mengintegrasikan kebutuhan industri ke dalam kurikulum pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dilakukan di dua SMK dengan karakteristik yang berbeda (SMK Negeri 1 Gunungguruh dan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi), yang memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di SMK. SMK Negeri 1 Gunungguruh berlokasi di Kabupaten Sukabumi dan SMK Negeri 3 berlokasi di Kota Sukabumi memiliki perbedaan dari segi wilayah, lingkungan, dan fokus keahlian. SMK Negeri 1 Gunungguruh berada di area kabupaten dengan suasana yang lebih asri dan luas, serta dikenal kuat dalam bidang teknik seperti teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO), teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM), teknik komputer dan jaringan (TKJ), rekayasa perangkat lunak (RPL), teknik audio video (TAV), teknik instalasi tenaga listrik (TITL), dan teknik pengelasan (Welding). Sementara SMK Negeri 3 terletak di pusat kota sukabumi dengan akses fasilitas yang lebih baik dan beragam, serta lebih menonjol dalam bidang bisnis diantaranya adalah perhotelan, tata boga, akuntansi dan keuangan lembaga (AKL), otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP), bisnis daring dan pemasaran (BDP), teknik komputer dan jaringan (TKJ), dan rekayasa perangkat lunak (RPL), . Kedua sekolah ini sama-sama berprestasi, namun karakteristik lingkungan dan jurusan yang ditawarkan membuat masing-masing sekolah memiliki keunggulan tersendiri sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa

Novelty (kebaruan) dari penelitian ini adalah kajian terhadap hubungan langsung antara pengelolaan pendidikan karakter dan mutu pendidikan siswa di SMK yang masih terbatas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter dan menemukan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang lebih besar bagi sekolah dan pendidikan karakter di tingkat SMK.

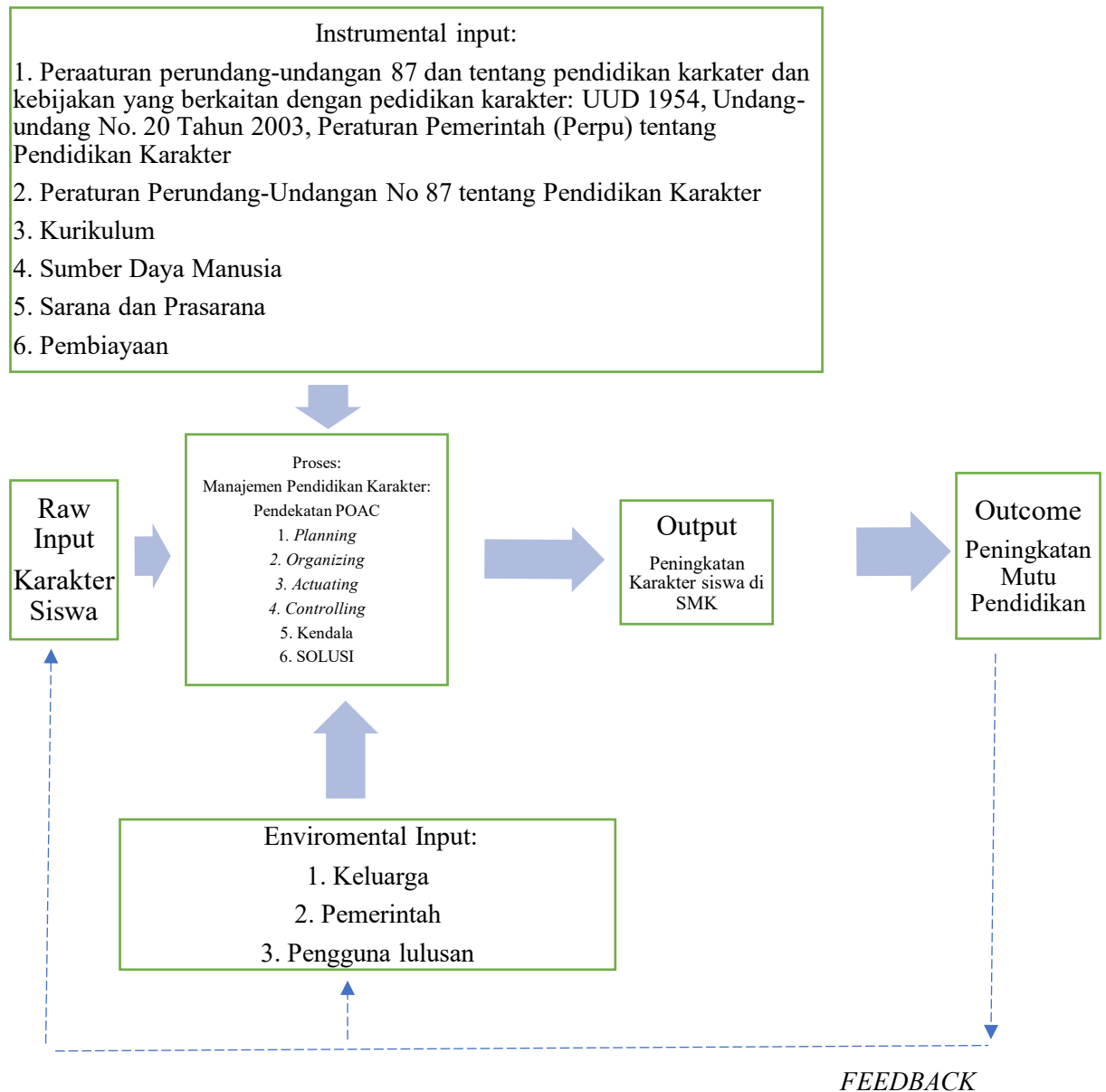
Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK, dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, baik itu pihak sekolah, guru, maupun orang tua dalam mendukung proses pendidikan yang lebih efektif dan berbasis karakter di SMK.

B. Perumusan Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian di SMK Negeri 1 Gunungguruh & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi adalah:

1. Perumusan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter yang belum diimplementasikan secara optimal di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya di SMK Negeri 1 Gunungguruh dan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. Hal ini menyebabkan mutu pendidikan siswa belum sepenuhnya mencerminkan karakter yang diharapkan oleh dunia kerja dan dunia usaha. Ketidaksesuaian antara pelaksanaan pendidikan karakter dan tuntutan lapangan kerja tergambar dalam bagan perumusan masalah berikut ini:



Gambar 1. 1 Perumusan Masalah

Adapun penjelasan isi dari tiap komponen sebagai berikut :

Perumusan masalah ini berfokus pada pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk kebijakan, kurikulum, dan sumber daya yang tersedia. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai komponen-komponen yang terdapat dalam perumusan masalah ini:

a. *Instrumental Input:*

- 1) Peraturan Perundang-Undangan dan Kebijakan yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter:
 - a) UUD 1945: Sebagai dasar negara yang mengarahkan tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, dan bertanggung jawab.
 - b) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum nasional.
 - c) Peraturan Pemerintah (Perpu) tentang Pendidikan Karakter: Kebijakan yang dikeluarkan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk di SMK.
- 2) Kebijakan Perpu tentang Pendidikan nomer 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK).
- 3) Karakter di SMK: Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SMK, sehingga mereka tidak hanya siap secara keterampilan teknis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bab Ii Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter : Pasal 6
 - a) Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan:
 - (1) Intrakurikuler;
 - (2) Kokurikuler; dan
 - (3) Ekstrakurikuler.
 - b) Penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal.

- c) PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.
 - d) Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan tanggung jawab kepala satuan Pendidikan Formal dan guru.(Indonesia, 2017)
 - e) Tanggungjawab kepala Satuan Pendidikan Formai dan guru sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilaksanakan sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala Satuan Pendidikan Formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Kurikulum: Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi pengajaran pendidikan karakter di SMK. Kurikulum ini harus mencakup aspek pembentukan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kejujuran.
 - 5) Sumber Daya Manusia: Tenaga pendidik yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan karakter. Guru dan staf pendidik lainnya harus dilatih untuk dapat mentransfer nilai-nilai karakter kepada siswa secara efektif.
 - 6) Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang memadai di SMK sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter. Hal ini mencakup ruang kelas, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter pada siswa.
 - 7) Pembiayaan: Pembiayaan yang memadai diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter, baik dalam bentuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas, atau program-program yang berkaitan dengan karakter.
- b. *Raw input* : Karakter siswa adalah kumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh siswa, yang mencerminkan kepribadian moral, etika, dan sosial mereka dalam interaksi sehari-hari

c. Proses: Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan manajemen G.R Terry (2023)

Pendekatan ini digunakan untuk merencanakan dan mengelola implementasi pendidikan karakter di SMK yaitu POAC:

- 1) *Planning* (Perencanaan): Tahap pertama adalah merencanakan program pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di SMK, termasuk merumuskan tujuan, strategi, dan kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian): Mengorganisasi sumber daya yang ada (tenaga pendidik, sarana, dan prasarana) agar program pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- 3) *Actuating* (Pelaksanaan): Tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Semua pihak terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) *Controlling* (Pengendalian): Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.
- 5) Kendala: Selama pelaksanaan pendidikan karakter, kendala seperti kurangnya pemahaman tentang karakter, keterbatasan fasilitas, atau resistensi dari siswa dan orang tua mungkin muncul.
- 6) Solusi perlu dicari untuk mengatasi kendala tersebut, seperti pelatihan bagi guru atau peningkatan komunikasi dengan orang tua.

c. *Output*: Peningkatan Karakter Siswa di SMK

Output yang diharapkan dari perumusan masalah ini adalah peningkatan kualitas karakter siswa di SMK, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan nilai-nilai moral lainnya yang membentuk individu yang baik.

d. *Outcome*: Peningkatan Mutu Pendidikan

Outcome dari implementasi pendidikan karakter ini adalah peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan karakter yang baik, siswa tidak hanya

lebih siap menghadapi dunia kerja tetapi juga menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas.

e. *Environmental Input*:

- 1) Keluarga: keluarga memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di SMK akan memperkuat pembentukan karakter anak.
- 2) Pemerintah: pemerintah memiliki peran besar dalam menyediakan kebijakan, peraturan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pendidikan karakter.
- 3) Pengguna lulusan: pengguna lulusan SMK (industri atau dunia kerja) juga berperan dalam memberikan feedback terkait karakter siswa. Mereka bisa memberikan masukan mengenai kesiapan karakter lulusan SMK dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Perumusan masalah ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam mengelola pendidikan karakter di SMK, dengan memperhatikan berbagai faktor seperti kebijakan, kurikulum, sumber daya, dan proses manajerial yang terstruktur. Peningkatan karakter siswa di SMK akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang siap tidak hanya dalam keterampilan teknis tetapi juga dalam aspek moral dan etika.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka penelitian tesis ini dibatasi pada hal-hal:

- a. Perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi:
 - 1) Identifikasi kebutuhan dan nilai karakter
 - 2) Penyusunan program pendidikan karakter
 - 3) Penetapan Kebijakan disiplin dan aturan pelaksanaan

- b. Pengorganisasian manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi:
 - 1) Pembuatan tim pengelola Pendidikan karakter
 - 2) Pembagian tugas dan tanggung jawab
 - 3) Koordinasi dengan pihak terkait
- c. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi:
 - 1) Pelaksanaan pendidikan karakter
 - 2) Pendampingan dan pengawasan siswa
 - 3) Penguatan nilai-nilai karakter
- d. Evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi:
 - 1) Pemantauan dan penilaian berkala
 - 2) Refleksi
 - 3) Perbaikan Program
- e. Kendala manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi:
 - 1) Sumber Daya Manusia
 - 2) Sarana dan prasarana
 - 3) Pembiayaan
- f. Solusi kendala manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi:
 - 1) Sumber Daya Manusia
 - 2) Sarana dan prasarana
 - 3) Pembiayaan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.

b. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan informasi-gambaran dan menganalisis tentang :

- 1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.
- 2) Pengorganisasian manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.
- 3) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.
- 4) Evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.
- 5) Kendala manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.
- 6) Solusi kendala manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Pengembangan Konsep Manajemen Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan teori mengenai manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks penguatan

pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

- 2) Referensi Ilmiah Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan akademis dalam kajian-kajian selanjutnya, terutama dalam bidang pendidikan karakter dan manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Pemahaman Kontekstual Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang praktik terbaik dalam manajemen pendidikan karakter di lingkungan sekolah kejuruan, khususnya di daerah Sukabumi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah
 - a) Memberikan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam merancang dan mengelola program penguatan pendidikan karakter guna meningkatkan mutu pendidikan siswa.
 - b) Membantu kepala sekolah memahami peran penting manajemen pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan produktif.
- 2) Bagi Guru
 - a) Memberikan panduan praktis bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari.
 - b) Membantu guru mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan siswa melalui pendekatan pendidikan karakter.
- 3) Bagi Siswa
 - a) Peningkatan karakter Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan cara-cara yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa melalui pendidikan karakter. Dengan adanya penguatan karakter, siswa bisa belajar untuk mengatur waktu,

mengikuti aturan, serta menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

- b) Pembentukan Karakter Positif: Siswa akan memperoleh manfaat berupa pembentukan karakter yang lebih baik, seperti tanggung jawab, kerja keras, dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral, yang sangat berguna baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Peningkatan mutu Pendidikan: Siswa yang memiliki karakter baik cenderung memiliki kualitas belajar yang lebih baik, yang berdampak langsung pada pencapaian akademik dan non-akademik mereka.
- 4) Bagi Orang Tua:
- a) Pemahaman Tentang Pendidikan Karakter: Penelitian ini bisa memberi wawasan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dalam mendidik anak-anak mereka, khususnya dalam konteks mutu pendidikan. Orang tua dapat mendukung sekolah dalam upaya membentuk karakter dan mutu pendidikan.
 - b) Kolaborasi yang Lebih Baik dengan Sekolah: Dengan hasil penelitian ini, orang tua dapat berkolaborasi lebih efektif dengan pihak sekolah untuk mendukung proses pembentukan karakter anak di luar lingkungan sekolah.
- 5) Bagi Pemerintah atau Instansi Pendidikan:
- a) Panduan Kebijakan Pendidikan Nasional: Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) secara lebih terintegrasi dan sistematis.
 - b) Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMK: Dengan peningkatan kedisiplinan yang dihasilkan dari pendidikan karakter, kualitas pendidikan di SMK dapat lebih ditingkatkan, sehingga lulusan SMK memiliki karakter yang kuat, siap kerja, dan mampu bersaing di dunia industri.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Menjadi bahan rujukan dan inspirasi untuk penelitian lanjutan, baik dalam lingkup yang lebih luas, pendekatan yang berbeda, maupun dalam konteks sekolah lain.

b) Membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara pendidikan karakter dan aspek lain dalam manajemen sekolah, seperti kepemimpinan atau motivasi siswa.

7) Pengguna Lulusan : Penggunaan lulusan dalam penelitian ini mengacu pada pihak-pihak eksternal, seperti dunia usaha, dunia industri, dan lembaga kerja terkait yang menerima dan memanfaatkan lulusan SMK Negeri 1 Gunungguruh dan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. Mereka berperan penting dalam menilai sejauh mana pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah maupun membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas, to work, tanggung jawab, serta sikap profesional di dunia kerja. Penggunaan lulusan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan manajemen pendidikan karakter karena kualitas karakter lulusan sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka di tempat kerja.

D. Pertanyaan Penelitian

Manajemen pendidikan karakter—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan fondasi yang kuat untuk membentuk budaya sekolah yang mendukung pencapaian mutu. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kelola manajemen pendidikan karakter secara sistematis di SMK, sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan siswa. Sehingga tersusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi?

2. Bagaimana Pengorganisasian pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi?
3. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi?
4. Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi?
5. Apa Kendala manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi?
6. Bagaiman Solusi dari kendala manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi?